

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian di maksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Penjamin mutu pada proses perencanaan pembelajaran di SMA Negeri I Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Menindaklanjuti peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang salah satunya adalah standar proses pendidikan bidang proses perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran semua mata pelajaran di SMA Negeri I kepahiang, menurut salah satu guru yang mengajar mata pelajaran, bahwa ;

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya susun mengacu kepada standar proses pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, alat peraga berbasis multimedia dan program pengayaan.

Untuk membuktikan penjelasan guru diatas, penulis melakukan observasi terhadap dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi ternyata bahwa perencanaan guru mata⁷¹ Pendidikan Agama Islam yang ada adalah 1) program tahunan 2) program semester, 3) silabus, 4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan 5) alat peraga Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, guru mata pelajaran matematika menjelaskan ;

Format atau langkah-langkah dalam menyusun persiapan mata pelajaran matematika Yaitu: 1) Tujuan tingkat satuan pendidikan, 2) struktur muatan KTSP, 3) kalender pendidikan dan 4) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan Kami mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu dasar dan menengah yang memfokuskan pada kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Komponen kedua adalah struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi materi mata pelajaran beserta alokasi waktu yang sesuai dengan kurikulum yang tercantum dalam standar isi, memasukan muatan lokal yang merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sekolah kami, kegiatan pengembangan diri dengan tujuan melalui Pelajaran matematika peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika yaitu adanya tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, adanya komponen struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan

pendidikan, adanya Kalender Pendidikan dan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) format ini secara keseluruhan hampir sama namun beberapa sekolah menambah unsur-unsur lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan di mana sekolah itu berada menurut guru mata pelajaran IPA, perencanaan pembelajaran yang merujuk kepada standar proses, saya mempertimbangkan:

- a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mata pelajaran IPA.
- b. Struktur muatan kurikulum yang saya buat, membuat :
 1. Mata pelajaran
 2. Muatan local
 3. Kegiatan pengembangan diri
 4. Pengaturan beban belajar
 5. Ketuntasan belajar
 6. Kenaikan kelas dan kelulusan
 7. Pendidikan kecakapan hidup
- c. Sistematika
Sistematika tersebut di atas, di rumuskan dalam satu bentuk yang di sebut dengan silabus. Silabus terdiri dari :
 1. Standar kompetensi
 2. Kompetensi dasar
 3. Materi pokok/pembelajaran
 4. Kegiatan pembelajaran
 5. Indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian
 6. Alokasi waktu
 7. Sumber belajar.

Bentuk nyata dari perencanaan itu, adalah program tahunan, program semester, siklus dan RPP. Dari penjelasan di atas, guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mengacu kepada standar proses. Adapun manajemen mutu dalam perencanaan pembelajaran selain yang dikemukakan di atas, kepala sekolah mengatakan :

Untuk memastikan perencanaan pembelajaran para guru memenuhi mutu standar proses, maka saya bersama wakil kepala sekolah bidang kengajaran mengadakan pemeriksaan terhadap :

- a. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar
- b. Identifikasi materi pembelajaran
Identifikasi materi pokok/pembelajaran yang menuhnjangpencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar/sub kompetensi dengan mempertimbangkan :
 1. Potensi peserta didik.
 2. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spritual peserta didik.
 3. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 4. Struktur ilmunan
 5. Aktualitas, kedalam dan keluasan materi pembelajaran.
 6. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.
 7. Alokasi waktu.
- c. Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan.
 1. Pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar pesreta didik, peserta didik dengann guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
 2. Bervariasi dan berpusat pada pesreta didik, memuat kecakapan hidup yang perlu di kuasai peserta didik.
 3. Memeberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profensional
 4. Memuat rangkaian kegitan yang harus di lakukan oleh para peserta didik secara berurtutan untuk mencapai kompetensi dasar/subkompetensi.
 5. Sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
 6. Minimal menagandung dua unsur, kegiatan siswa dan materi.
- d. Rumusan indikator pencapaian kompentensi (kriteria kinerja)
Indikator merupakan penandaan pencapain kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan prilaku yang dapat di ukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Memulai jenis penilaian berdasarkan indikator

Tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Sistematis dan berkesinambungan dengan proses dan hasil belajar

1. Mengukur pencapaian kompetensi
2. Menggunakan acuan kriteria (PAP)

f. Mengamati alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu setiap kompetensi dasar/sub kompetensi waktu mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar/sub kompetensi, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan dasar/sub kompetensi.

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu merata untuk menguasai kompetensi dasar/sub kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menilai sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar/sub kompetensi serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Manajemen penjamin mutu berikut yang juga dilakukan kepala sekolah di samping menjaga/memeriksa terhadap substansi perencanaan pembelajaran seperti tersebut di atas.

Kepala sekolah beserta wakil kepala bidang kurikulum, mengatakan :

Sebelum para guru memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, kami memastikan bahwa semua guru yang akan melaksanakan tugas mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus RPP, media pembelajaran atau alat bantu.

Jurnal kelas, absensi siswa dan daftar nilai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan

Agama Islam, guru matematika dan guru IPA serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, bahwa : manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan bidang perencanaan pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil bidang kurikulum dengan cara 1) memeriksa isi perencanaan pengajaran tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, identifikasi materi pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan 2) memeriksa kelengkapan perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, absensi siswa dan daftar nilai.

2. Manajemen Penjamin Mutu pada pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. disamping guru menggunakan interaksi

resiprokal, ia juga di anjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah.

Menurut penjelasan guru IPS bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan :

1. Mengabsen siswa
2. Melakukan apersepsi
3. Mengatur tempat duduk supaya rapi
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran
5. Menyampaikan materi pelajaran
6. Melakukan tanya jawab
7. Menyimpulkan materi pelajaran
8. Memberi tugas atau penguatan
9. Menutup pelajaran

Pada bagian lain guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan :

Kegiatan PBM selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah system yang memproses input, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara baik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yan disajikan dikelas. Hasil yang diharapkan dari PBM tersebut adalah out put berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia yang berkualitas pun tercapai. Proses pembelajaran dilakukan lebih operasional dan variatif, dengan maksud variatif dalam proses pembelajaran dan operasional dalam penilaian.

Pengertian variatif dalam proses pembelajaran adalah dengan metode yang variasi dan tepat, dilaksanakan dengan media yang menggunakan yang menarik.

Kegiatan guru dalam proses pembelajarannya selalu ada tujuannya melalui materi ajar yang dibahasnya, target materi yang dimaksud sasaran materi serta tujuan pembelajaran secara tertulis. Ditinjau dari target alokasi waktu pencapaiannya tujuan tersebut. Sebagai sasaran proses pembelajaran dapat dikategorikan tiga macam ;

- a. Sasaran jangka pendek, seperti Tujuan Pembelajaran Khusus.
- b. Sasaran jangka menengah, seperti tujuan pendidikan dasar, yakni untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.
- c. Sasaran jangka panjang, seperti tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya guru mata pelajaran PKN, mengatakan dalam menjamin mutu pelaksanaan pembelajaran :

Saya di anjurkan untuk memperhatikan standar proses pembelajaran, oleh sebab itu saya menggunakan buku teks pelajaran yang dianjurkan mengelola kelas seperti pengaturan tempat duduk, menciptakan suasana kelas yang tertib, disiplin dan nyaman. Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan membuka pelajaran menyampaikan pelajaran dan menutup pembelajaran.

Dari penjelasan guru di atas dalam upaya menjaga standar mutu proses pembelajaran yang telah di tetapkan, guru PKN melakukan dengan menggunakan buku teks yang direkomendasi

manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Sementara itu guru bahasa Inggris mengatakan :

Sesuai dengan arahan kepala sekolah tentang manajemen penjamin mutu proses pelaksanaan pembelajaran, maka saya melakukan kegiatan pendahuluan berupa mempersiapkan kelas dan melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran, menyimpulkan pelajaran dan menutup pembelajaran.

Untuk memastikan tentang manajemen penjaminan mutu pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, menurutnya :

Manajemen penjaminan mutu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan :

- 1) Menetapkan rombongan belajar maksimal 32 peserta didik pada setiap rombongan belajar.
- 2) Menetapkan beban kerja minimal guru meliputi a) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajar serta b) guru harus mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam satu (1) minggu.
- 3) Memantau buku teks pelajaran yang digunakan, mengupayakan rasio buku teks yang seimbang dengan jumlah peserta didik, menyediakan buku pengayaan.
- 4) Mengamati guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk dan penciptaan suasana kondusif dalam pembelajaran.
- 5) Mengamati kegiatan awal yang dilakukan guru ketika mengajar dalam membuka pelajaran melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari penjelasan sekolah di atas menegaskan bahwa manajemen penjamin mutu proses dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan jumlah peserta didik

dalam rombongan belajar, penetapan beban kerja minimal guru dan penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang pengajaran. Manajemennya adalah : 1) Menetapkan rombongan belajar maksimal 32 peserta didik pada setiap rombongan belajar. 2) Menetapkan beban kerja minimal guru meliputi a) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajar serta b) guru harus mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam satu (1) minggu. 3) Memantau buku teks pelajaran yang digunakan, mengupayakan rasio buku teks yang seimbang dengan jumlah peserta didik, menyediakan buku pengayaan. 4) Mengamati guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk dan penciptaan suasana kondusif dalam pembelajaran. 5) Mengamati kegiatan wal yang dilakukan guru ketika mengajar dalam membuka pelajaran melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Manajemen Penjaminan Mutu pada penilaian hasil pembelajaran.

Manajemen penjaminan mutu pada penilaian hasil pembelajaran di SMA Negeri I Kepahiang dalam standar proses pendidikan.

Aktifitas guru mengajar dapat dianalogikan dengan aktifitas melakukan perjalanan akhir dari perjalanan itu. Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar.

Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi ternyata kita menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar. Seorang guru harus tau persis topik apa saja yang harus di pelajari oleh siswa dalam periode waktu tertentu terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ujian tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukan nya melebar pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran PAI menjelaskan penilaian dimaksud untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai setelah berakhirnya suatu kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil pelajaran. Oleh karena pelaksanaan pengajaran menganut strategi belajar tuntas, penilaian yang dilakukan juga berdasarkan bahan pengajaran mulai dari tingkat satuan bahasan, maka pelajaran sampai keprogram kurikulum secara keseluruhan.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, dalam kaitan ini terungkap:

Dalam manajemen penjaminan mutu penilaian, saya memahami tujuan penilaian yang dilakukan terhadap hasil pencapaian harus mendasarkan diri pada sifat objektivitas, menyeluruh dan kesinambungan. Dengan sifat objektivitas dimaksudkan penilaian dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian bersifat menyeluruh jika penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek, baik aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta aspek psikomotor. Penilaian yang dilakukan harus secara terus menerus selama proses pengajaran itu berlangsung dan setelah berakhirnya kegiatan pengajaran pada akhir semester.

Dalam bagian lain guru fisika menjelaskan.

Sistem penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data guna menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam penilaian hasil belajar siswa perlu memperhatikan kognitif, efektif dan psikomotor siswa secara komprehensif. Tidak sepotong-potong, sehingga siswa dinilai secara utuh dan menyeluruh.

Menurut guru mata pelajaran sosiologi, penjamin mutu penilaian pembelajaran saya lakukan dengan :

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan maupun lisan, pengamatan kinerja sikap, penilaian hasil karya berupa proyek dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan, (1) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan sesuai indikator, (2) menggunakan acuan kriteria, (3) menggunakan system penilaian berkelanjutan, (4) hasil penilaian di analisis untuk menentukan tindak lanjut, (5) sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut para guru, bahwa manajemen penjaminan mutu dalam penilaian pembelajaran, dimana guru harus memahami tujuan penilaian, bersifat objektif, sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan serta dilakukan dengan berbagai bentuk tagihan. Untuk memperoleh fakta lain, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Penegasan kepala sekolah adalah :

Manajemen penjaminan mutu untuk penilaian pembelajaran saya lakukan dengan pemeriksaan terhadap kisi-kisi evaluasi. Apakah di dalam kisi-kisi tersebut sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar atau pengalaman belajar, materi pembelajaran dan jenis tes atau non tes yang di tawarkan.

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang pengajaran mengatakan :

Manajemen penjaminan mutu dalam penilaian pembelajaran adalah memeriksa kisi-kisi soal yang akan di gunakan, mengamati jenis tagihan tes yang digunakan ada laporan tentang analisis butir soal, dan ada tindak lanjut dari kegiatan penilaian pembelajaran tersebut berupa pengayaan dan remedial.

Untuk memperoleh informasi lebih lengkap dan akurat disamping wawancara guru, kepala sekolah dan wawancara siswa penulis juga melihat dokumen-dokumen yang ada disekolah. Dari dokumen yang ada terlihat bahwa evaluasi atau penilaian kelas belum dilaksanakan sesuai dengan ketuntasan yang berlaku oleh guru PAI. Berkenaan dengan system penilaian yang dilakukan guru PAI mengemukakan bahwa:

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan test dan non test dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap penilaian, hasil karya berupa proyek atau produk dan penilaian diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat di simpulkan bahwa manajemen penjaminan mutu dalam bidang penilaian dilakukan dengan memeriksa dan memonitor aspek penilaian yang dimulai dari merumuskan tujuan-tujuan evaluasi. Aspek-aspek yang di evaluasi adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun teknik yang di gunakan adalah teknik tes dan non tes. Sebelum menyusun intstrumen di lakukan dengan beberapa langkah. Seperti penetapan tujuan penilaian, merumuskan indikator yang hendak di capai, meyusun kisi-kisi soal barulah kemudian di susun instrumennya, penentuan standar dan tolak ukur penilaian, analisis butir soal dan program tindak lanjut dari hasil penilaian. Penjaminan mutu bidang penilaian ini dibawah kendali kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengajaran.

B. Pembahasan

Penjaminan mutu pendidikan menengah dapat diselenggarakan melalui berbagai model manajemen kendali mutu. Salah satu model manajemen yang dapat digunakan adalah model *PDCA (Plan, Do, Check, Action)* yang akan menghasilkan pengembangan

berkelanjutan (*continuous improvement*) atau *kaizen* mutu pendidikan SMA.

Beberapa prinsip yang harus melandasi pola pikir dan pola tindak semua pelaku manajemen kendali mutu berbasis *PDCA* adalah :

a. Quality First

Semua pikiran dan tindakan pengelola SMA harus memprioritaskan mutu.

b. Stakeholder-in

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan *stakeholders*.

c. The Next Process Is Our Stakeholders

Setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai *stakeholder-nya* yang harus dipuaskan.

d. Speak With Data

Setiap orang pelaksana pendidikan harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa.

e. Upstream Management

Semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan dilakukan secara partisipatif, bukan otoritatif. Di dalam tahap 'check' pada manajemen kendali mutu berbasis *PDCA*, terdapat titik-titik kendali mutu (*quality check-point*) dimana setiap orang pelaksana pendidikan tinggi harus mengaudit hasil pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sebagai contoh bahasan, merupakan titik kendali mutu dalam proses pembelajaran, yang dilakukan untuk mengaudit apakah standar mutu pembelajaran.

Sebagaimana dirumuskan dalam bentuk Tujuan Instruksional Khusus (TIK) telah dapat dicapai. Apabila hasil audit ternyata positif dalam arti telah mencapai standar (*S dalam SDCA*) mutu sebagaimana dirumuskan dalam TIK, maka pada proses perencanaan atau *plan (P dalam PDCA)* berikutnya standar mutu tersebut harus ditinggikan, sehingga akan terjadi *kaizen* mutu pendidikan tinggi, sebagaimana dilukiskan di dalam Gambar 3 di depan. Sedangkan apabila hasil evaluasi ternyata negatif dalam arti standar mutu sebagaimana dirumuskan dalam arti standar mutu sebagaimana dirumuskan dalam TIK belum atau tidak tercapai, maka harus segera dilakukan tindakan atau *Action (A dalam PDCA)* yang dapat berupa pengulangan pembahasan pokok bahasan terkait sampai TIK dapat dicapai. Oleh sebab itu,

menetapkan titik-titik kendali mutu (*quality check-point*) pada setiap satuan kegiatan dalam manajemen kendali mutu berbasis PDCA, merupakan *condition sine qua non* atau *a must*.

Mutu adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia. Definisi lain, “mutu” seperti yang biasa digunakan dalam manajemen berarti lebih rata-rata dengan harga yang wajar. Mutu juga berarti memfokuskan pada kemampuan menghasilkan produk dan jasa yang semakin baik dengan harga yang semakin bersaing. Mutu juga berarti melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama, bukannya membuat dan memperbaiki kesalahan. Dengan memfokuskan hal-hal yang tepat pada kesempatan pertama, organisasi menghindari biaya tinggi yang berkaitan dengan penjualan uang.

Deming (1986) menyatakan bahwa implementasi konsep mutu dalam sebuah organisasi memerlukan perubahan dalam filosofi yang ada di sekitar manajemen. Deming mengusulkan empat belas butir pemikiran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas suatu organisasi juga dalam bidang pendidikan. Keempat belas butir pemikiran tersebut adalah :

1. Ciptakan Tujuan yang Mantap Demi Perbaikan Produk dan Jasa

Sekolah memerlukan adanya tujuan akhir yang mampu mengarahkan siswa menghadapi masa depan secara mantap. Jangan membuat siswa sekedar memiliki nilai bagus tetapi juga harus mampu membuat siswa memiliki kemauan belajar seumur hidup.

2. Adopsi Filosofi Baru

Siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain, mereka tidak lagi sebagai siswa yang pasif dan rela diperlakukan seburuk apapun tanpa dapat berkomentar.

Hentikan ketergantungan pada Inspeksi Masal. Dalam bidang pendidikan, evaluasi yang dilakukan jangan hanya pada saat ulangan umum ataupun ujian akhir, tetapi dilakukan setiap saat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, dalam menetapkan standar uji, maka perlu diperhatikan teori-teori kepemimpinan yang berkembang dalam *Total Quality Management* dan lainnya, seperti teori sifat, teori lingkungan, teori perilaku, teori humanistik, dan teori kontigensi.

3. Akhiri Kebiasaan Melakukan Hubungan Bisnis Hanya Berdasarkan Biaya

Dalam bidang pendidikan pernyataan di atas terutama dikaitkan dengan biaya pendidikan yang ada hubungannya dengan perbandingan jumlah guru dan murid pada satu

ruangan/kelas. Kelas dasar memang akan membuat sekolah tersebut melakukan penghematan biaya, tetapi juga mutu yang dihasilkan tidak terjamin dan bukan tidak mungkin terjadi peningkatan biaya di bagian lain pada sistem tersebut.

4. Perbaiki Sistem Produksi dan Jasa Secara Konstan dan Terus Menerus

Dalam bidang pendidikan seorang guru harus berpikir secara strategic agar siswa dapat menjalani proses belajar mengajar secara baik, sehingga memperoleh nilai yang baik pula. Guru jangan hanya berpikir bagaimana siswa mendapatkan nilai yang baik.

Lembaga metode pelatihan yang modern di tempat kerja. Hal ini perlu dilakukan agar terdapat kesamaan dasar pengetahuan bagi semua anggota staf dalam suatu lembaga pendidikan. Setelah itu barulah guru dan administrator mengembangkan keahlian sesuai yang diperlukan bagi peningkatan profesionalitas.

5. Lembaga Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Artinya terjadi proses interaksi antara pemimpin, yang dipimpin, dan situasi. Sehingga

secara sederhana proses kepemimpinan dapat dirumuskan melalui formula berikut :

$$L = F (l, f, s)$$

Keterangan :

L = Leadership (Kepemimpinan)

F = Function (Fungsi)

l = Leaders (Pemimpin)

f = Follower (pengikut/ yang dipimpin)

s = Situation

secara umum, pada dasarnya terdapat delapan kunci tugas pimpinan untuk melaksanakan komitmen perbaikan kualitas terus menerus, yaitu :

- a) Menetapkan suatu dewan kualitas
- b) Menetapkan kebijaksanaan kualitas
- c) Menetapkan dan menyebarluaskan sasaran kualitas
- d) Memberikan dan menyiapkan sumber-sumber daya
- e) Memberikan dan menyiapkan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada pemecahan masalah kualitas
- f) Merangsang tim perbaikan kualitas yang bertanggung jawab pada manajemen puncak untuk menyelesaikan masalah-masalah kualitas kronis.
- g) Merangsang perbaikan kualitas terus menerus

h) Memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi dalam perbaikan kualitas terus menerus (Vincent Gaspersz, 197 : 203-204)

6. Hilangkan Rasa Takut

Perlu disadari bahwa rasa takut menghambat karyawan untuk mampu mengajukan pertanyaan, melaporkan masalah, atau menyatakan ide padahal itu semua perlu dilakukan untuk menghasilkan kinerja yang maksimum. Oleh karena itu para pelaku pendidikan hendaknya jangan menerapkan sistem imbalan dan hukuman kepada siswa karena akan menghambat berkembangnya motivasi internal dari siswa masing-masing.

7. Pecahkan Hambatan di Antara Area Staf

Hambatan antar departemen fungsional berakibat menurunkan produktivitas. Hambatan ini dapat diatasi dengan mengembangkan kerjasama kelompok. Oleh karena itu para anggota staf harus bekerjasama dan memprioritaskan diri pada peningkatan kualitas.

8. Hilangkan Slogan, Nasihat, dan Target untuk Tenaga Kerja

Perbaikan secara berkesinambungan sebagai sasaran umum harus menggantikan simbol-simbol kerja.

9. Hilangkan Kuota Numerik

Kuota cenderung mendorong orang untuk memfokuskan pada jumlah sering kali dengan mengorbankan mutu. Terlalu

banyak menggunakan slogan dan terlalu berpatokan pada target dapat menimbulkan salah arah untuk mengembangkan sistem yang baik. Tidak jarang patokan target akan lebih terfokus pada guru dan siswa daripada sistem secara keseluruhan.

10. Hilangkan Hambatan Terhadap Kebanggaan Diri Atas Keberhasilan Kerja

Kebanggaan diri atas hasil kerja yang dicapai perlu dimiliki oleh guru dan siswa. Adanya kebanggaan dalam diri membuat guru dan siswa bertanggung jawab atas tugas kewajiban yang disandangnya sehingga mereka dapat menjaga mutu. Lembagakan program pendidikan dan pelatihan yang kokoh. Hal ini berlaku bagi para pelaku pendidikan karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas belajar siswa.

11. Lakukan Tindakan Nyata / Contoh Nyata

Manajer harus menjadi *“lead manager”* bukan *oss manager”*. Seorang *“lead manager”* akan berusaha mengkomunikasikan pandangannya selalu berusaha mengembangkan kerjasama, meluangkan waktu dan tenaga untuk sistem sehingga dengan adanya contoh nyata, pekerja menyadari cara untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas.

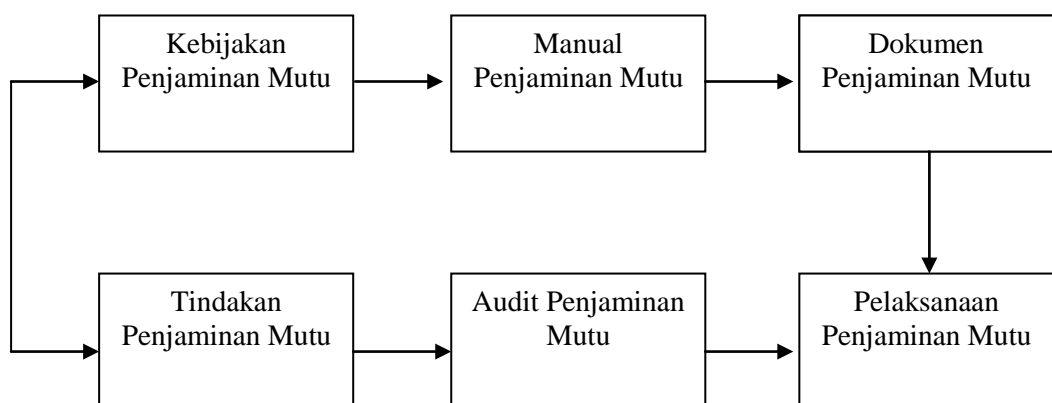
Penilaian mutu dirancang untuk memperlihatkan dengan jelas (melalui penggunaan data) apa yang dapat berjalan dalam organisasi dan apa yang tidak. Dengan menggunakan informasi itu, data

tambahan dapat dikumpulkan untuk mengetahui proses mana yang paling mempengaruhi kepuasan pelanggan. Pada gilirannya, pengetahuan ini akan membantu memfokuskan upaya perbaikan pada sedikit faktor vital yang paling berdampak pada tujuan strategis. Penilaian akan keadaan sekarang juga memberikan garis dasar untuk mengukur kemajuan, sementara instansi berusaha keras memperbaiki proses vital yang sedikit memerlukan perbaikan.

Untuk menilai sasaran instansi yang ada ditinjau kejernihan dan konsistensinya dengan visi dan misi instansi. Misi adalah apa yang dilakukan instansi, visi adalah kemana ia berjalan, dan sasaran adalah hal-hal yang harus dikerjakan untuk sampai di sana. Sasaran dengan memberikan ukuran yang nyata agar memungkinkan instansi tahu bagaimana perjalannya pada jalur yang telah ditentukan.

Berikut ini beberapa bagian yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kebijakan mutu pendidikan pada standar proses pendidikan yaitu dengan membuat garis besar proses penyusunan sistem penjaminan mutu alurnya adalah sebagai berikut :

Garis Besar Proses Penyusunan Sistem Penjaminan Mutu Standar Proses Pendidikan.



Adapun dasar hukum dilaksanakannya manajemen penjaminan mutu proses pendidikan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4496);
3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007.

Dalam standar proses pendidikan manajemen mutu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu administrasi yang perlu di persiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses

pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran akan memadu seluruh aktivitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran “perangkat administrasi pengajaran yang memuat di persiapkan kompetensi mata pelajaran dalam kurikulum yang akan di laksanakan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan kompetensi

Untuk merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Memperkirakan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pengajaran menyatakan tujuan, kendala prioritas yang harus diketahui.
- b. Memiliki pokok bahasan untuk di laksanakan di tunjukan tujuan umum yang akan di capai.
- c. Meneliti ciri murid yang harus mendapat perhatian selama perencanaan, berkaitan dengan kemampuan, kebutuhan dan minta murid.
- d. Menentukan isi pembelajaran dan mengurangi unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan.
- e. Menyatakan tujuan belajar yang ingin di capai dari segi pembelajaran dan unsur-unsur tugas .
- f. Merancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di rancangkan.

- g. Memilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- h. Merinci pelayanan penunjang yang di perlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan.
- i. Mengevaluasi hasil belajar hasil program pengajaran
- j. Menentukan persiapan murid untuk mempelajari pokok bahasan selanjutnya dengan memberi uji awal pada mereka.

Menurut direktorial jendral pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disingkat dengan Dirjen Dikdasmen kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Merumuskan tujuan pengajaran
2. Mengembangkan bahan pengajaran
3. Memilih dan mengembangkan metode pengajaran yang tepat
4. Memilih mengembangkan alat peraga yang sesuai
5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai
6. Mengembangkan alat penilaian yang menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Semua sarana di atas bermuara pada pembuatan sesuatu pada pembelajaran dengan berpedoman pada garis-garis pedoman besar program pengajaran, menyusun menganalisis materi pembelajaran dan menyusun satuan pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu kegiatan dalam manajemen guru sebagai awal mempersiapkan perencanaan hal-hal yang akan di kerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan di tetapkam terlebih dahulu.

Aspek-aspek yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat atau menyusun silabus, dan penilaian, membuat rencana pelaksanaan (RPP) menyusun rencana tindak lanjut atau balikan.

Setelah tersusun silabus, langkah selanjutnya adalah menyusun rencanan pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar beserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran. RPP pembelajaran adalah penjabaran prosedur dan pengorganisasi pembelajran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktifitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Komponen-komponen yang harus di muat dalam RPP adalah sebagai berikut:

10. Identitas

Antara lain menuntut: nama sekolah, mata pelajaran kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

Catatan:

- RPP disusun untuk satu kompetensi
- Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan.
- Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasar.

11. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

12. Materi Pembelajaran

Materi pembahasan adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada pada silabus. Materi dipadukan antara disiplin ilmu sosial atau antar KD yang terkait dengan keseharian siswa.

13. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih.

14. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (awal)

Kegiatan pendahuluan (intraduktion) pada dasarnya berfungsi untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, efisien waktu relative singkat berkisar antara 5 sampai 10 menit. Kegiatan utama dalam pendahuluan diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (apperreception), dan penilaian awal (pres-test) penciptaan kondisi awal dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (precense attendance)

menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (readiness), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangkitkan perhatian peserta didik. Melaksanakan apersepsi (apperception) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman peserta didik (learning experience). Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan pengalaman belajar non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu. Kegiatan yang paling awal yang perlu dilakukan guru adalah

memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berakhir. Cara yang cukup praktis untuk memberitahukan tujuan atau kompetensi tersebut kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, atau kedua-duanya. Kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik dalam pembelajaran terpadu lebih diutamakan pada terjadinya proses pembelajaran yang aktifitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip dalam teori konstruktivisme dapat dijalankan. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang ber variasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan

pembelajaran bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok dan perorangan.

c. Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan untuk menutup pelajaran, kegiatan penelitian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relative singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran, diantaranya:

- Menyimpulkan pelajaran dan kegiatan refleksi.
- Melaksanakan penilaian akhir (Post test).
- Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali dahan ajar yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar lain.
- Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang dan menutup kegiatan pembelajaran.

15. Penilaian/ Evaluasi

Objek dalam penelitian/ evaluasi pembelajaran terpadu mencakup penelitian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar supaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar yang indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian hasil proses belajar itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Penilaian hasil proses belajar itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Penilaian dalam pembelajaran dalam satu topik atau tema mencakup beberapa kompetensi dasar. Namun ada kompetensi dasar atau indikator yang tidak bisa dipadukan, sehingga harus dibelajarkan dan dinilai secara terpisah.

Evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian merupakan proses

menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam format KTSP, evaluasi dilakukan dengan:

1. Menyusun rencana pengembangan penilaian. rencana penilaian disusun pada awal satu semester sebagai pedoman dalam pelaksanaan penilaian dalam waktu satu semester. Dari rencana tersebut tergambar tentang waktu pelaksanaan dan jenis-jenis tersebut akan digunakan
2. Menggunakan berbagai tagihan penilaian. Dengan menggunakan berbagai jenis tagihan penilaian akan dapat mengungkapkan berbagai aspek kemampuan siswa serta melayani berbagai cara siswa menjawab. Jenis tagihan itu dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, kuis, kerja kelompok, penguasaan lainnya.
3. Menerapkan keseimbangan penilaian pada aspek Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (Keterampilan). Dalam hal ini guru telah menerapkan keseimbangan ketiga aspek tersebut.

4. Menyusun pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Menyusun pertanyaan tidak berbelit-belit, menyusun pertanyaan dengan kata-kata yang tepat, dan benar akan membantu para siswa memahami pertanyaan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.
6. Melakukan ujian Blok atau Mid Semester, kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan akan materi pembelajaran yang telah diberikan.
7. Menetapkan prinsip penilaian berkelanjutan, prinsip ini dilakukan sebagai upaya untuk mengamati perkembangan penguasaan siswa dari waktu selama mengikuti program pendidikan sekolah.
8. Menetapkan prinsip objektivitas dalam penilaian, objektif dalam melaksanakan proses penilaian dan objektif dalam memberikan nilai akan membantu siswa dalam memotivasi mereka untuk belajar secara sungguh-sungguh karena mereka merasa ada prinsip keadilan dalam penilaian.

C. Keterbatasan Penelitian

Yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah waktu yang dimiliki penulis dalam pengumpulan data relatif singkat. Disamping itu metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Seharusnya lebih menekankan pada penggunaan observasi partisipan, namun karena memerlukan kesiapan dan waktu

yang relatif lama sehingga beberapa informasi mungkin belum dapat terjaring secara lengkap.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan umum penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan di SMA Negeri I Kepahiang Kabupaten Kepahiang di lakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengajaran.

Simpulan khusus yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan bidang perencanaan pengajaran di lakukan oleh kepala sekolah beserta wakil bidang kurikulum dengan cara 1) memeriksa isi perencanaan pengajaran tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, identifikasi materi pelajaran, indikatif pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan 2) memeriksa kelengkapan perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, absensi siswa dan daftar nilai.

Kedua, manajemen penjamin mutu pada standar proses pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran di lakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang pengajaran.

Manajemennya adalah : 1) Menetapkan rombongan belajar maksimal 32 peserta didik pada setiap rombongan belajar. 2) Menetapkan beban kerja minimal guru meliputi a) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajar serta b) guru harus mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam satu (1) minggu. 3) Memantau buku teks pelajaran yang digunakan, mengupayakan rasio buku teks yang seimbang dengan jumlah peserta didik, menyediakan buku pengayaan. 4) Mengamati guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk dan penciptaan suasana kondusif dalam pembelajaran. 5) Mengamati kegiatan awal yang dilakukan guru ketika mengajar dalam membuka pelajaran melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Ketiga, manajemen penjaminan mutu dalam bidang penilaian dilakukan dengan memeriksa dan memonitor aspek penilaian yang dimulai dari merumuskan tujuan-tujuan evaluasi. Aspek-aspek yang di evaluasi adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun teknik yang di gunakan adalah teknik tes dan non tes. Sebelum menyusun instrumen di lakukan dengan beberapa langkah. Seperti penetapan tujuan penilaian, merumuskan indikator yang hendak di capai, menyusun kisi-kisi soal barulah kemudian di susun instrumennya, penentuan standar dan tolak ukur penilaian, analisis butir soal dan program tindak

lanjut dari hasil penilaian. Penjaminan mutu bidang penilaian ini dibawah kendali kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat di katakan bahwa :*Pertama*, manajemen penjaminan mutu pada standar proses pendidikan di SMA Negeri I Kepahiang Kabupaten Kepahiang sudah di laksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, seharusnya telah ada organisasi atau unit yang penjamin mutu.

Kedua, Hasil penelitian terhadap manajemen penjaminan mutu perencanaan pembelajaran telah dilakukan, akan tetapi dapat ditingkatkan dengan mengacu kepada peraturan MENDIKNAS Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu :

Ketiga, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator kompetensi, tujuan pembelajaran materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi Lulusan (SKL), serta penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

- a. Identitas Mata Pelajaran

b. Standar sKompetensi

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

i. Kegiatan Pembelajaran

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dalam memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran .

(2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

i. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

j. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Hasil penelitian terhadap manajemen penjaminan mutu standar proses untuk pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan, akan lebih baik jika mengacu kepada standar berikut :

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Rombongan belajar

b. Beban kerja minimal guru

- 1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

- 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

c. Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri;
- 2) Rasio buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- 3) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada dipustakaan sekolah/madrasah.

d. Pengelolaan kelas

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- 3) Tutur lisan guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai pendapat peserta didik;
- 8) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi;
- 9) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- (1) Melibatkan peserta didik Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain:
- (2) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan
- (4) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru :

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis;
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan realisasi kerja individual maupun kelompok;
- (7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

(4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil penelitian tentang manajemen penjaminan mutu pada penilaian hasil belajar telah dilakukan, namun akan lebih baik jika dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan penilaian kelompok mata pelajaran.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian antara lain :

Pertama, bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen mutu pada standar proses pendidikan dengan membentuk unit atau bagian khusus penjaminan mutu pendidikan.

Kedua, bagi para guru untuk selaku mengacu kepada standar-standar yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Ketiga, bagi para wakil kepala sekolah dan wali kelas agar ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan manajemen mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, 2007. *Qualitative Research For Education*. Boston. Allyn Inc
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- , Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Edward Sallis, 2008. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta : Ircisod.
- Holton dan Smith, 1992. *The School Manager*. New York. Mc. Ghill
- http://wblog.Pendidikan.Blogspot.Com/2009*08/definisi.Html. 20/03/2010
- ISO 9000 tentang *Sistem Manajemen Mutu*
- I Wayan Simriwicaksana, 2004. *Model Open Source Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : UGM
- John Macdonald, 1994. *Total Quality Control yang Sukses*. Jakarta : Mega POM
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika
- Muhaimin, 2005. *Manajemen Penjaminan Mutu*. Malang : UIN Malang
- Miles dan Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : universitas Indonesia
- Moleong, Lexy, 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Nanang Fatah, 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi*
- Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*
- Roe dan Drake, 1980. *Panduan manajemen Kepala Sekolah*. Jakarta : Mutiara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI Nomor 22 tentang *Otonomi Daerah*

Umaedi, 2006. *Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Universitas Bengkulu, 2005. *Panduan Penulisan Proposal Tesis*. Bengkulu : PPS
MP UNIB

Yayat, 1986. *Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Sistem Administrasi
Akademik IKIP Bandung*. Bandung : IKIP Bandung

Theresia Kristianty, 2005. *Jurnal Pendidikan Penabur* No 04 / th. IV Juli 2005

S. Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Fala

Tilaar, H AR, 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta

-----, 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja
Rosdakarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SUMIATI, lahir di Rejang Lebong Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang pada tanggal 14 Februari 1968. Merupakan putri bungsu dari lima bersaudara dari pasangan H. Duliman (alm) dan Hj. Nursinah. Menikah dengan Suwarno pada tahun 1989 dan dikarunia tiga orang anak yaitu Tira Pramadhani , A.md, Akbar Arian Gusti dan

Fajar triyogo.

Sekolah Dasar Negeri 3 Kepahiang tamat tahun 1980, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang tamat tahun 1983, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepahiang tamat tahun 1986, dan melanjutkan ke perguruan tinggi swasta di Bengkulu yaitu Universitas Hazairin Bengkulu mengambil FKIP jurusan Administrasi Pendidikan tamat tahun 1993. Setelah tamat dari perguruan tinggi , menjadi guru honorer di SMA Negeri 2 Tebat Karai yang sekarang menjadi SMAN I Tebat Karai , SMA Muhammadiyah Kepahiang dan SMP Muhammadiyah 4 Kepahiang , tahun 2010 diangkat menjadi CPNS dari data Base angkatan 2010 ditugaskan pada SMA Negeri I Kepahiang samapi sekarang, dan tahun 2010 mendapat Sertifikasi Guru .Tahun 2011 kuliah di Universitas Bengkulu mengambil Program studi Magister Manajemen Pendidikan. Alamat rumah Jln. Kgs. Hasan No. 121 Kepahiang.

